

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku keuangan mahasiswa saat ini sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, penggunaan teknologi finansial, serta kemampuan kontrol diri mereka. Dalam beberapa penelitian menyoroti pentingnya pendidikan finansial untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa, yang nantinya akan berdampak pada keputusan investasi dan tabungan mereka di masa depan. Pengelolaan keuangan pribadi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa di era modern. Dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, mahasiswa dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Tingkat literasi keuangan negara Indonesia masih tergolong dalam kategori di bawah rata-rata sehingga tidak mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi negara (Waluyo & Marlina, 2019).

Hal tersebut ditunjukkan oleh Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan tren yang positif terhadap indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2019, indeks literasi keuangan yang sebesar 38,03% meningkat menjadi sebesar 49,68% di tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2019 indeks inklusi keuangan yang sebesar 76,19% meningkat menjadi sebesar 85,10% di tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023). Angka ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, yang dapat berkontribusi pada kondisi *financial*

distress yang mereka alami. Mahasiswa sebagai generasi muda dan calon pemimpin masa depan dihadapkan pada berbagai tantangan keuangan. Biaya pendidikan yang semakin tinggi, biaya hidup yang meningkat, dan utang yang menggunung menjadi isu yang sering dihadapi.

Fenomena pada penelitian ini berfokus pada pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa di era globalisasi, literasi keuangan menjadi keterampilan penting bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Namun, tingkat literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah, meskipun terjadi peningkatan dari tahun ke tahun berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini mengidentifikasi mahasiswa penerima KIP-K sebagai kelompok yang memiliki karakteristik unik. Mereka cenderung memiliki keterbatasan finansial, sehingga rentan terhadap *financial distress*. Namun, meskipun menerima dana bantuan pendidikan, banyak mahasiswa penerima KIP-K yang masih menunjukkan perilaku konsumtif, seperti mengeluarkan uang untuk kebutuhan yang kurang esensial (misalnya makanan, minuman, *fashion*, dan *make-up*). Hal ini menandakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan dengan efektif.

Literasi keuangan yang rendah dan kondisi *financial distress* membuat mahasiswa ini rentan mengalami masalah keuangan yang dapat mengganggu kesejahteraan finansial mereka. *Financial distress*, yang ditandai dengan

ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan finansial, dapat menimbulkan tekanan psikologis dan berdampak negatif dalam jangka panjang. Karena sebagian besar mahasiswa KIP-K berasal dari latar belakang keluarga kurang mampu, mereka mungkin tidak memiliki akses memadai terhadap pendidikan atau informasi keuangan yang cukup.

Pada penelitian ini menggarisbawahi bahwa meskipun penelitian mengenai literasi keuangan dan perilaku keuangan sudah ada, namun sedikit yang secara khusus membahas kelompok mahasiswa penerima KIP-K. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk memahami lebih dalam bagaimana literasi keuangan dan *financial distress* mempengaruhi perilaku keuangan kelompok mahasiswa ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memperburuk atau memoderisasi pengaruh literasi keuangan solusi bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam perilaku keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pahamiannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk (Desy Geriadi, 2023). Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan, yang mencakup pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan. Di sisi lain, *financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi di mana individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan

pemahaman tentang manajemen keuangan. Dari kedua faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi bagaimana cara mereka dapat memperlakukan perilaku keuangan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Universitas Siliwangi yang merupakan penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah memiliki karakteristik dan tantangan unik yang perlu diperhatikan. Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dirancang untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu dalam memenuhi biaya pendidikan dan menunjang kebutuhan hidup selama menjalani studi di perguruan tinggi (Minullah et al., 2023). Dengan adanya bantuan ini, diharapkan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dapat mengelola perilaku keuangan mereka dengan baik.

Pada tahun 2023 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun 2023 sebanyak 161.953 mahasiswa. Sementara itu, di Universitas Siliwangi pada tahun 2024 terdapat 2.983 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa semester 1 (2024) sampai semester 7 (2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, karena sebagian besar mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah memiliki kecenderungan dan hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Mereka akan selalu mengikuti trend yang ada untuk menunjang penampilan diri mereka, bahkan terkadang mereka

berfikiran dengan selalu mengikuti trend terkini mereka akan lebih percaya diri (Wardah Qurrotuaini et al., 2022). Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Siliwangi menjadi kelompok yang menarik untuk dikaji lebih lanjut karena mereka telah memperoleh sumber dana beasiswa serta memiliki pengetahuan yang relevan tentang Literasi keuangan, Perilaku keuangan, Pengelolaan keuangan dan Keputusan investasi.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa sudah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada populasi mahasiswa secara umum tanpa memperhatikan kelompok khusus seperti mahasiswa penerima KIP-K. Selain itu, sebagian besar studi yang ada hanya meneliti pengaruh literasi keuangan atau *financial distress* terhadap perilaku keuangan secara terpisah. Studi yang secara bersamaan mengkaji dampak literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan masih terbatas, khususnya pada kelompok mahasiswa penerima KIP-K.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman *et al.*, (2024), melakukan penelitian serupa dengan hasil literasi keuangan dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Menariknya, *financial distress* juga berdampak positif, menunjukkan bahwa kondisi tekanan keuangan

yang lebih tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan perilaku keuangan mereka. Masing-masing variabel tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mereka.

Amelia *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel independen literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Sedangkan menurut Nurdiana & Rachma, (2023), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Selanjutnya, Ariska *et al.*, (2023), menjelaskan bahwa hasil penelitiannya literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan menurut penelitian Rachman *et al.*, (2024), menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan yang mereka terapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siruang *et al.*, (2024), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, Suprianto *et al.*, (2023), mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat menentukan keputusan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa KMI-Balut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan

mahasiswa, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang mereka dilakukan.

Untuk variabel *financial distress*, dalam penelitian Rachman et al., (2024) menunjukkan bahwa *financial distress* memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi *financial distress* yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula upaya mereka dalam mengelola perilaku keuangannya.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mengurangi risiko *financial distress*. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* sering kali menghadapi stres finansial yang dapat mempengaruhi keputusan pengeluaran dan tabungan mereka.

Hasil kesimpulan beberapa penelitian di atas menyoroti bahwa *financial distress* dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mahasiswa, yang selanjutnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi *financial distress*, memperbaiki perilaku keuangan, dan mendukung kesejahteraan finansial dan mental mereka.

Di sisi lain, mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sering kali berasal dari latar belakang keluarga dengan keterbatasan ekonomi, yang dapat membatasi akses mereka terhadap pendidikan keuangan (Marita & Prayogi, 2024). Kondisi ini berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif dan berpotensi meningkatkan risiko *financial distress*. *Financial distress* ini merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan pengalaman subjektif seseorang mengenai kegelisahan atau ketidakpuasan terhadap situasi keuangannya, yang menimbulkan rasa cemas yang mendalam dan potensi dampak yang berkepanjangan. Kesulitan keuangan dapat disebabkan karena berbagai faktor, termasuk keadaan pribadi, dinamika keluarga, atau kondisi keuangan terkait lainnya (Santoso, 2023).

Financial distress dapat timbul akibat kurangnya tanggung jawab pribadi, yang tercermin dalam tantangan-tantangan seperti kesulitan dalam penganggaran dan pengelolaan uang, kecenderungan untuk menggunakan kredit atau pinjaman secara berlebihan, pengeluaran yang tidak terkendali, pandangan pesimistis terhadap pembayaran tagihan, dan keengganan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang (Feby & Retnani, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah belum sepenuhnya mampu mengelola keuangannya dengan baik dan sering kali membelanjakan uang beasiswa untuk kebutuhan kampus atau kuliah. Penelitian ini penting karena mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan

finansial, sehingga perlu dipahami bagaimana literasi keuangan dan *financial distress* dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang diberikan bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan pendidikan tanpa terbebani masalah keuangan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaannya.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut tidak secara khusus membahas mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, yang memiliki karakteristik unik terkait penerimaan bantuan pendidikan dan tantangan keuangan yang mereka dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk membahas lebih dalam mengenai hubungan literasi keuangan dan *financial distress* dalam konteks mahasiswa penerima KIP-K, guna memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa masih sangat terbatas, dikarenakan minimnya penelitian yang menggambarkan kedua variabel tersebut secara bersamaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan atau pengaruh *financial distress* secara terpisah, tanpa mengaitkan keduanya dalam satu kajian yang komprehensif. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriliani & Yudiaatmaja, (2023), menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan mahasiswa,

namun tidak membahas dampak *financial distress* dalam konteks yang sama. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menggabungkan kedua variabel tersebut secara bersamaan untuk melihat apakah ada interaksi atau efek moderasi antara literasi keuangan dan *financial distress* dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Selain itu, keterbatasan penelitian pada kelompok spesifik seperti mahasiswa penerima KIP Kuliah juga menjadi penting. Beberapa penelitian yang membahas perilaku keuangan dan literasi keuangan cenderung lebih umum dan tidak berfokus pada kelompok tertentu, seperti mahasiswa penerima KIP Kuliah. Mahasiswa penerima KIP Kuliah memiliki karakteristik dan tantangan keuangan yang berbeda, sehingga memerlukan penelitian khusus untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan *financial distress* mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Pada penelitian ini berfokus pada hubungan antara literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan, dengan penekanan khusus pada mahasiswa penerima KIP-K. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mungkin belum mempertimbangkan variabel lain yang dapat menghubungkan variabel tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan dan *financial distress* secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Faktor pembeda dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek yang spesifik, yaitu mahasiswa penerima KIP-K, yang seringkali menghadapi tantangan unik terkait akses pendidikan dan sumber daya finansial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai

pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan di kalangan mahasiswa terutama mahasiswa penerima KIP-K. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam hubungan tersebut, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap informasi serta teknologi finansial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika keuangan mahasiswa dan membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat literasi keuangan dan *financial distress* mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak terkait untuk merancang strategi peningkatan literasi keuangan serta memberikan solusi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Fokus penelitian ini diarahkan pada dua isu sentral yang pertama, bagaimana literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, dan sejauh mana *financial distress* memperburuk pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi kesejahteraan finansial mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“PENGARUH LITERASI**

KEUANGAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS SILIWANGI”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui literasi keuangan, *financial distress* dan perilaku keuangan pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi.
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi?
4. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Universitas Siliwangi.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Universitas Siliwangi.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi keuangan dan *financial distress* yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Siliwangi khususnya mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Penelitian ini akan memperkaya literatur terkait pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa, khususnya yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu, seperti mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana kombinasi antara literasi keuangan dan *financial distress* dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Siliwangi khususnya mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

Dengan mengkaji pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* pada kelompok mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, penelitian ini dapat menambah wawasan terkait teori perilaku keuangan pada kelompok yang memiliki tantangan finansial spesifik. Selain itu, hasil ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan literasi keuangan dan *financial distress* dengan variabel lain.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah:** Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dalam memahami pentingnya literasi keuangan dan dampak tekanan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, mahasiswa dapat lebih bijaksana dalam mengatur keuangan pribadi mereka, mengurangi perilaku konsumtif, dan mengelola keuangan dengan lebih efektif.
2. **Bagi Institusi Pendidikan:** Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan, terutama bagian keuangan atau beasiswa, untuk merancang program literasi keuangan yang lebih komprehensif. Dengan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, institusi dapat membantu mengurangi *financial distress* yang dialami oleh mahasiswa dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik.
3. **Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan:** Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi pemerintah atau lembaga terkait yang mengelola program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, sehingga dapat mempertimbangkan untuk memasukkan pelatihan atau modul literasi keuangan sebagai bagian dari program bantuan pendidikan. Dengan demikian, program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk mengelola dana yang diterima dengan lebih efektif.

